

**SEKOLAH PASAR RAKYAT SAMBILEGI  
ALTERNATIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MASYARAKAT**

**Khilda Maulidiah**  
Alumni FAI UCY

**Siti Aisyah**  
FAI UCY

**Moh. Nasrudin**  
FAI UCY

**Abstract:** This paper intends to see one form of public education in Indonesia in the perspective of Islamic Education. The object of this research is the Sambilegi tradisonal Market School (SPRS) located in Sleman Regency. From the data obtained through observation, interviews and observations it can be concluded that the principle of togetherness in welfare which is the basis of organization and education is an important value for its conformity with the principles of Islamic education. Supporting and inhibiting factors in SPRS education are indeed found, but togetherness commitments need to be deepened as long as education is even disseminated.

**Keywords:** Islamic Religious Education, Community, Market

**Abstrak:** Tulisan ini bermaksud melihat salah satu bentuk pendidikan masyarakat di Indonesia dalam perspektif Pendidikan Islam. Obyek penelitian ini adalah Sekolah Pasar Rakyat Sambilegi yang terletak di Kabupaten Sleman. Dari Data yang diperoleh melalui, observasi, wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwasannya prinsip kebersamaan dalam kesejahteraan yang menjadi dasar penyelenggaraan maupun pendidikan menjadi nilai penting bagi kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan SPRS memang ditemukan, namun komitmen kebersamaan perlu diperdalam selama pendidikan bahkan disebarluaskan.

**Kata Kunci;** Pendidikan Agama Islam, masyarakat. Pasar.

## **A. Pendahuluan**

Islam dan pasar telah berkaitan sejak awal Islam bangkit. Rasulullah saw. sendiri adalah seorang pedagang yang tidak asing dengan eksistensi pasar sebagai tempat penjual dan pembeli bertemunya atau sesama penjual. Kota suci Mekkah telah dikenal sejak pra-Islam sebagai

tempat pertemuan pedagang Byzantium dan Persia. Penyebaran Islam di Indonesia pun telah diakui juga berkat jasa pedagang dari Timur selama berinteraksi di pasar dengan kaum pribumi.

Bagi Islam, pasar sendiri tidak hanya sebagai tempat transaksi antara penjual dan pembeli. Pasar secara empirik telah menunjukkan fungsinya sebagai wahana pendidikan, transfer ilmu bahkan nilai akidah, syariah dan akhlak Islam. Berkaca pada awal penyebaran Islam, pasar menjadi ruang yang tempat pembauran Islam dengan kebudayaan setempat. Zuhairini dkk. mengatakan Dengan masa pembinaan pendidikan Islam yang dimaksudkan adalah dimana proses penurunan ajaran Islam kepada Muhammad SAW dan proses pembudayaannya (masuknya ke dalam kebudayaan manusiawi, sehingga diterima dan menjadi unsur yang menyatu dalam kebudayaan manusia berlangsung. Masa tersebut berlangsung sejak Muhammad menerima wahyu dan menerima pengangkatannya sebagai Rasul sampai dengan lengkap dan sempurnanya ajaran Islam menjadi warisan budaya umat Islam, sepeninggal Muhammad SAW.<sup>1</sup>

Dewasa ini, pengakuan eksplisit terhadap pendidikan dalam pasar pun tidak seperti dahulu. Pengakuan langsung hanya pada lingkup sekolah sebagai lembaga pendidikan, keluarga sebagai lini pendidikan terkecil di masyarakat, dan masyarakat yang juga menjadi salah satu pilar pendidikan.<sup>2</sup> Pendidikan di sini mengikuti pengertian umum dari madrasah yang dilontarkan oleh Nugroho.<sup>3</sup> bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pengajaran. Namun di situ tidak dimungkinkan terjadi teknis pembelajaran, madrasah membangun interaksi belajar mengajar secara formal, tidak berbeda dengan sekolah.<sup>4</sup>

Secara perlahan, pasar mulai diakui sebagai bagian dari pendidikan masyarakat yang memungkinkan gaya pembelajaran non formal di

---

<sup>1</sup> Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara kerjasama Depag, 2011), h. 14

<sup>2</sup> Nana Surya Permana & Imroatun, *Dasar-dasar Kependidikan* (Serang: FTK Banten press, 2018), h. 205

<sup>3</sup> Taufik Nugroho, "Analisis Manajemen Pendidikan Terhadap Kualitas Madrasah Indonesia" *Jurnal Ulumuddin Volume 6, Nomor 2, Desember 2016, h. 80-87.*

<sup>4</sup> Ibid.

dalamnya. Perannya bisa berbeda dengan pendidikan Islam dalam keluarga yang menekankan dorongan kenyamanan bersama di dalamnya.<sup>5</sup>

Posisinya hampir sama dengan masjid sebagai wahana pendidikan Islam non formal yang berdampak penting bagi masyarakat bahkan hingga usia dini seperti peran lembaga yang disebut terakhir.<sup>6</sup>

Perwujudan partisipasi dalam pendidikan masyarakat dapat juga dilakukan secara individu atau kelompok, spontanitas atau terorganisir, dilakukan secara kontinnyu atau sesaat. Bahkan Pembangunan yang tidak melibatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya dianggap seringkali tidak menyentuh kebutuhan masyarakat, karena masyarakat adalah pihak yang paling mengetahui yang menjadi permasalahan mereka serta mengerti cara bagaimana mengatasi permasalahan mereka.<sup>7</sup>

Upaya pasar menjadi tempat belajar penting rupanya diakui di Yogyakarta. Salah satunya Sekolah Pasar Rakyat di Pasar Sambilegi. Awal mulanya masuk melalui Dinas Pasar Sleman kemudian bekerja sama dalam penyelenggaraan pendidikan dengan Paguyuban Pedagang Pasar Sambilegi.

Pasar Sambilegi terletak di Kabupaten Sleman, provinsi DI Yogyakarta yang menjadi salah satu binaan Sekolah Pasar Rakyat. “Pasar Sambilegi masuk dalam Kelompok UPT Pelayanan Pasar Kelompok V Kecamatan/Kelurahan Depok, Maguwoharjo. Alamat Sambilegi Maguwoharjo Depok Sleman dengan Luas 4106 m<sup>2</sup>. Pasaran Harian dengan jumlah Pedagang 450 Orang.”

Karenanya dirasa perlu penggalian lebih jauh mengenai pendidikan Islam di masyarakat Sekolah Pasar Rakyat Sambilegi (SPRS). Pendidikan

---

<sup>5</sup> Intan Kusumawati, “Menciptakan Iklim Kenyamanan Belajar Di Dalam Keluarga” *Academy Of Education Journal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* Vol. 4 No. 2 Januari 2013, 59-71

<sup>6</sup> Imroatus, “Masjid Dan Pengembangan Wawasan Anak Usia Dini Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Nasional” *Jurnal Ulumuddin Volume 5, Nomor 1, Juni 2015, h. 21-28*, Lihat juga Fattah Setiawan Santoso; Diflah Nadjih dan Imam Samroni, Penguatan Budaya Ramah Lingkungan Berbasis Fikih Di Kampung Nelayan Wilayah Poncosari Srandakan Bantul-DIY, Laporan Akademik Program Bantuan Peningkatan Mutu Pengabdian Kepada Masyarakat. 2015.

<sup>7</sup> Heningtyas dkk., “Peran Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Nonformal (Studi Kasus: Eksistensi “Kampung Inggris” Kabupaten Kediri).” *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(2), 2014, 264–268.

itu telah berlangsung sejak tahun 2013 hingga kini. Dari yang masih berupa pertemuan koperasi menjadi yang lebih teratur.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian bermaksud menepong secara mendalam tentang pelaksanaan pendidikan di Sekolah Pasar Sambi Legi. Dari situ bisa ditemukan pula tentang factor pendukung dan penghambat pendidikan dalam pasar. Semuanya dibahas dalam perspektif pendidikan Islam

Penggalan melalui wawancara mendalam menggunakan beberapa Informan penting sebagai berikut; Kepala Sekolah Pasar Rakyat Sambilegi, Sleman, Tim Penanggung Jawab Sekolah Pasar Rakyat Sambilegi, Sleman, Pedagang pasar Sambilegi, Sleman peserta Sekolah Pasar Rakyat dan Pakar pemberdayaan masyarakat. Data juga diperdalam melalui dokumentasi dan observasi.

Pengklasifikasian data merupakan tahapan penelitian selanjutnya. Acuanannya adalah pokok masalah. Data kemudian dianalisis secara induktif.<sup>8</sup> dengan harapan bisa memberikan kesimpulan yang memberikan wawasan yang dalam tentang SPSR.

## **C. Pelaksanaan Pendidikan**

### **1. Visi misi tujuan dan sasaran**

SPRS berdiri pada bulan Desember 2013. Inisiasi dari Tim Sekolah Pasar Rakyat (TSPR) yang menjak kerjasama Dinas Pasar Kabupaten Sleman dan Paguyuban Pasar Sambilegi. Sekolah Pasar Rakyat adalah organisasi pergerakan nir-laba yang memiliki tujuan untuk mengembangkan pasar rakyat. Penguatan terhadap modal intelektual, modal institusional, dan modal material pasar rakyat dilaksanakan oleh Sekolah Pasar Rakyat melalui berbagai cara.<sup>9</sup>

Pada Desember 2013 Sekolah Pasar Rakyat bekerja sama dengan mengadakan pertemuan dengan pedagang Pasar Sambilegi untuk membahas pertemuan kelas dan materi yang dibahas sesuai dengan kebutuhan pedagang Pasar Sambilegi. Pertemuan yang berlangsung setiap

---

<sup>8</sup> Sutrisno Hadi, *Methodology Research II* (Yogyakarta : Andi Offset, 1989) h. 42

<sup>9</sup>Tim Sekolah Pasar, *Sekolah Pasar Rakyat* (Yogyakarta : kerjasama Pusat Studi Ekonomi Kerakyatan UGM, 2013), h. 1-3

sebulan sekali pada pekan pertama selama 12 kali tatap muka. Pertemuan terakhir menginisiasi pembentukan koperasi pedagang Pasar Sambilegi. Hingga kini pertemuan koperasi menjadi lanjutan jenjang pendidikan Sekolah Pasar Rakyat di Pasar Sambilegi. Dengan demikian Peserta Sekolah Pasar Rakyat di Pasar Sambilegi sekaligus anggota koperasi yang dibentuk bersama dengan mengundang pedagang lain yang belum mengikuti kegiatan Sekolah Pasar Rakyat Sekolah Pasar Rakyat.

a. Visi dan Misi<sup>10</sup>

- 1) Visi : Sekolah Pasar Rakyat memiliki visi mewujudkan pasar rakyat yang mandiri dan berkooperasi.
- 2) Misi : Membangun dan mengembangkan modal intelektual, modal institusional, dan modal material pasar rakyat.

b. Tujuan dan Sasaran

- 1) Sekolah Pasar Rakyat menjadi media rintisan pembersatuan ekonomi para pelaku pasar rakyat.

Sekolah akan menjadi perekat dan perapat barisan pegiat industri desa, koperasi sejati, dan pasar rakyat. Hanya dengan kebersatuan inilah maka mereka sanggup menghadapi setiap tantangan dan perubahan. Ia menjadi embrio bagi realisasi visi misi pasar rakyat ke depan. Secara khusus ia dapat pula dijadikan instrumen inovasi pendidikan dasar dan menengah para anggota dan pengurus koperasi pasar. Ia adalah bagian dari usaha revitalisasi koperasi pasar.

- 2) Sekolah Pasar Rakyat pun akan menjadi *think-thank* dan media persemaian konsep Pasar Mandiri, untuk mengembalikan khittah pasar sebagai pemasar produk desa.

Berangsur-angur perlu dikurangi ketergantungan pasar terhadap pasokan produk pabrikan. Demikian halnya ia menjadi pemikir rintisan Bursa Koperasi Pasar sebagai media interkoneksi antarkoperasi pasar rakyat di DIY, baik secara langsung maupun virtual. Sekolah Pasar Rakyat juga akan menjadi media pendidikan untuk menanamkan kecintaan kepada anak-anak, remaja, dan mahasiswa terhadap produk-produk lokal

---

<sup>10</sup>Anggaran Dasar Sekolah Pasar Rakyat Pasal 7

dan pasar rakyat. Ia akan menjadi media media pengkaderan, pewarisan, dan persemaian nilai-nilai kebersamaan dan kemandirian ekonomi yang perlu dimiliki generasi muda calon pemimpin bangsa di masa yang akan datang.<sup>11</sup>

## 2. Program Pendidikan

Program pendidikan SPRS sangat luas dan beragam. Meski demikian, materinya tidak bisa jauh dari bagian upaya keberlanjutan agar pasar terus berkembang. Di antaranya adalah kelas pasar, klinik pasar, dan pendidikan konsumen. Pelaksanaannya setelah proses assessment selesai dilakukan.

Sekolah Pasar merupakan integrasi dua tingkatan pendidikan dan pelatihan, yaitu tingkat dasar dan menengah. Bagi yang sudah menempuh dua tingkatan tersebut maka dapat dikirimkan ke berbagai diklat di luar pasar untuk tingkatan ahli. Pengiriman dapat dilakukan ke kelas-kelas di perguruan tinggi, diklat pemerintah, dan berbagai seminar, konferensi, workshop, dan in-house training lainnya.

Sekolah Pasar dilangsungkan selama 6 bulan pada setiap tingkatan. Dengan demikian, setiap tahun Sekolah Pasar dapat menyelenggarakan dua angkatan. Dalam rangka penyegaran dan pembaruan maka bagi mereka yang sudah menempuh pendidikan tingkat dasar dan menengah akan diadakan pengajian/seminar reguler, pelatihan tematik, atau workshop per dua bulan setiap tahunnya.

Peserta dinyatakan lulus sesuai dengan tingkatan yang diikutinya dan mendapatkan sertifikat kelulusan dari pengelola. Semua pengurus koperasi pasar dan organisasi lain yang terkait pasar rakyat memiliki semestinya sertifikat kelulusan Sekolah Pasar tersebut. Selanjutnya Sekolah Pasar akan menyelenggarakan program-program pendidikan sepanjang hayat yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan lingkungan.

Pendidikan Islam masyarakat dalam Sekolah Pasar Rakyat dapat ditemui dalam pelaksanaan kegiatan kelas di Pasar Sambilegi yang

---

<sup>11</sup> Tim Sekolah Pasar, *Sekolah Pasar*, h. 4-5

menggunakan ruang Mushalla Mawaddah sebagai tempat belajar mengajar. Proses belajar mengajar dengan tatap muka dipandu seorang pemateri secara klasikal. Dimulai pukul 11.00 – 12.00. Setelah penyampaian materi kemudian diberi kesempatan tanya jawab. Setelah sesi materi usai pedagang yang hadir musyawarah terkait keadaan Pasar Sambilegi. Seputar permasalahan Paguyuban Pedagang Pasar, Koperasi Pedagang Pasar dan hal-hal lain. Menempatkan musyawarah sebagai asas pengambilan keputusan sehingga pedagang yang hadir memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang.

Hal ini diperkuat bahwa peserta Kelas pasar diperoleh dari assessment yang terbagi menjadi dua yakni materi umum dan materi khusus. Materi umum adalah materi yang selalu ada dalam seluruh Sekolah Pasar. Materi khusus adalah materi yang disesuaikan dengan Kelas Pasar adalah program pertemuan rutin dwi mingguan yang bersifat klasikal dan diskusi. Di dalam kelas pasar inilah pedagang dan koperasi melakukan diskusi bersama Sekolah Pasar selama 8 – 12 kali pertemuan.

### 3. Kurikulum Pendidikan

Pendidikan di SPRS sangat terbuka. tenaga pengajar Sekolah Pasar adalah siapapun yang bersedia membagi ilmunya bagi kemajuan pasar rakyat. Mereka dapat berasal dari akademisi (dosen, mahasiswa, dan peneliti), aktivis LSM, teknokrat, pegiat koperasi pasar, termasuk dari berbagai unsur di dalam pasar tradisional itu sendiri. Rekrutmen pengajar dilakukan melalui mobilisasi terbuka di berbagai media sosial (online). Sebagai perintis awal adalah tenaga pengajar dari DesaMart, Pusat Studi Kewirausahaan UMB Jogja, Pusat Studi Ekonomi Kerakyatan UGM, dan Mubyarto Institute.

Peserta didiknya masih para pedagang di sekitar pasar Smabilegi. Mereka yang memiliki kemauan untuk memajukan modal usaha dalam modal intelektual dan modal sosial. mereka juga beragam karena terdiri dari berbagai latar pendidikan dan jenis barang dagangan.

#### a) Materi pembelajaran

Di setiap pasar tentu memiliki kebutuhan yang berbeda. Untuk membangun kesinambungan pembelajaran, kurikulum SPRS yang dibuat

menyesuaikan kebutuhan peserta didik yang disini adalah pedagang dengan acuan materi umum sebagai berikut :

Tabel 1  
Materi Umum Kurikulum Kelas Sekolah Pasar Rakyat Sambilegi

Materi	Pokok Bahasan
Pasar Rakyat dan Perekonomian Indonesia	Peran dan posisi pasar rakyat dalam perekonomian Indonesia
Kewirausahaan	Membangun dan mengembangkan jiwa kewirausahaan
Koperasi Pasar dan Pasar Rakyat	Peran strategis koperasi pasar dalam mengembangkan pasar rakyat
Kebijakan Pemerintah	Kebijakan pemerintah pusat dan daerah dalam mengembangkan pasar rakyat

b) Metode Pembelajaran

Pembelajaran yang dikembangkan dalam Sekolah Pasar adalah metode pembelajaran konstruktif bagi orang dewasa, yang dikemas secara populer, menarik, dan atraktif. Pembelajaran dilakukan dengan kombinasi model klasikal, diskusi interaktif, observasi lapangan, simulasi, tutorial dan berbagai variasi model lainnya yang diusahakan agar peserta tidak mengalami kebosanan. Pembelajaran berangkat dari modalitas sosial yang sudah dimiliki oleh para pelaku pasar rakyat.

Pembelajaran menggunakan pendekatan hadap masalah dan bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan. Metode ini diarahkan untuk membangun dan memperbarui bukan saja kapasitas pengetahuan, tetapi juga jiwa dan hati para pegiat pasar rakyat. Sekali lagi hal ini karena Sekolah Pasar merupakan alat untuk membangun kesadaran, karakter, dan *mindset* manusia, dalam rangka turut mencerdaskan kehidupan bangsa. Ia tentu bukan sekedar meningkatkan kapasitas otak pesertanya.<sup>12</sup>

Pendidikan Islam senada dengan pendekatan tersebut dengan tekanan penguatan nilai-nilai samawi yang diimban. Saebani dan Akhdiyati menjelaskan kegunaannya yang sangat berarti bagi umat Islam. Hal ini karena dengan pendidikan Islam, agama akan terpelihara, akal

<sup>12</sup>Tim Sekolah Pasar, *Sekolah Pasar Rakyat* h. 11-13



senantiasa dibina dengan rujukan wahyu Ilahi, kehidupan keluarga dan keturunan akan dipertebal keimanannya, bahkan dengan akhlak anak didik yang mulia, masa depan bangsa akan cerah.<sup>13</sup>

Beberapa orang mungkin melihat bahwa pemanfaat saran ibadah masjid sebagai sesuatu yang lazim. Sada tidak demikian, ia bahkan memandangnya sebagai salah satu tempat yang potensial pada penguatan *learning society* yaitu memfungsikan Masjid, Musholla, atau Langgar dan lembaga-lembaga non formal lainnya. Setiap RW memiliki Masjid atau Musholla, yang secara umum mempunyai jama'ah masing-masing (yang terdiri dari anggota masyarakat). Pada konteks ini tempat ibadah seperti Masjid juga telah berfungsi sebagai tempat pembelajaran masyarakat digunakan untuk dapat meningkatkan pengetahuan keislaman.<sup>14</sup>

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan**

##### 1. Faktor-Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan kegiatan Sekolah Pasar Rakyat Sambilegi tentu mengalami pendukung dan penghambat. Hal ini dirasakan oleh pedagang peserta Sekolah Pasar Rakyat dan Tim Sekolah Pasar Rakyat pengelola kegiatan.

##### a. Peserta Didik

Pedagang Pasar Sambilegi sebagai peserta didik juga memiliki peran sebagai sumber belajar. Dengan metode pembelajaran diskusi dan musyawarah untuk dapat menentukan keputusan bersama. Pedagang peserta Sekolah Pasar Rakyat memiliki kesempatan menentukan tujuan akhir pembelajaran.

Jika ada acara pribadi yang kebetulan bersamaan dengan jadwal pertemuan SPRS, maka beberapa pedagang pun tidak hadir. Walau demikian, segala informasi tetap tersampaikan kepada yang tidak hadir.

##### b. Pendidik

---

<sup>13</sup>Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyat. *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), h. 61

<sup>14</sup> Heru Juabdin Sada, "Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam" *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, No 1 2017, h. 117-125

Walau tidak semua pendidik Sekolah Pasar Rakyat ini muslim, namun nilai pendidikan yang disampaikan menyentuh nilai pendidikan Islam yang berkaitan dengan semangat sesuai visi Sekolah Pasar Rakyat. Yang mana peserta didik menjadi sumber belajar sehingga sesama pedagang bisa saling bertukar pengalaman.

c. Alat / Media Pendidikan

Adapun yang dimaksud dengan alat pendidikan ialah segala sesuatu yang dipergunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Dalam memilih alat / media pendidikan ada beberapa faktor yang harus diperhatikan.

Dalam pelaksanaan kegiatan Sekolah Pasar Rakyat Sambilegi, Tim Sekolah Pasar Rakyat menyiapkan kebutuhan media sebelum turun dalam rapat rutin pekanan yang rutin dilakukan. Evaluasi di akhir sesi juga dilakukan dengan meminta tanggapan atau masukan dari pedagang yang hadir terhadap pelaksanaan Sekolah Pasar Rakyat.

Media dalam pendidikan Sekolah Pasar Rakyat Sambilegi ditentukan bersama. Pedagang peserta didik dan Tim Sekolah Pasar menyusunnya untuk mencapai tujuan belajar.

d. Lingkungan

Lingkungan merupakan sesuatu yang mempengaruhi pada pertumbuhan dan perkembangan jiwa. Lingkungan sekitar Pasar Sambilegi adalah bagian luar dari pedagang pasar yang masih sering berhubungan secara kebijakan. Adapun pengaruh lingkungan dapat dibagi menjadi dua, yaitu positif dan negatif, adapun uraiannya sebagai berikut;

- a) Pengaruh lingkungan dapat dikatakan positif, bila mana lingkungan itu dapat memberikan dorongan atau motivasi dan rangsangan untuk berbuat hal-hal yang baik.
- b) Sebaliknya pengaruh lingkungan dapat dikatakan negatif bila mana keadaan sekitarnya itu tidak memberikan pengaruh baik.

Melalui pemahaman bahwa ajaran Islam mengandung muatan falsafah, sistem, dan instrumen yang menjadi panduan masyarakat dalam mengembangkan kehidupan sosial-ekonomi, sehingga nilai-nilai pendidikan Islam dengan sendirinya dilekati oleh ketiga aspek tersebut

yang sejatinya ketiga aspek tersebut melekat dalam kehidupan masyarakat. Oleh karenanya integrasi nilai pendidikan Islam dalam pendidikan masyarakat adalah dengan cara menerjemahkan falsafah dan sistem Islam tersebut dalam praktek kehidupan masyarakat sehari-hari, seperti halnya dalam bertani, berdagang, berusaha, membangun industri, dan berbagai praktek sosial kemasyarakatan, kebudayaan, dan politik kepemimpinan lainnya. Oleh karena itu pendidikan kemasyarakatan atau pendidikan kerakyatan semestinya dipandu oleh tujuan mengembangkan ajaran dan sistem sosial-ekonomi Islam. Disinilah letak integrasinya dapat dilakukan, seperti halnya melalui semacam Sekolah Pasar, sekolah Tani, Sekolah Koperasi, yang dipandu dan diarahkan untuk menerapkan ajaran Islam.

Seluruh elemen Pasar Sambilegi seperti : Paguyuban Pedagang Pasar, Dinas Pasar Sleman, Lurah Pasar Sambilegi dan APPSI (Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia) komisariat Sambilegi sangat mendukung kegiatan yang berlangsung.

Gaya pendekatan lingkungan juga jauh dari formal dan lebih cenderung personal. Melihat para pedagang tidak hanya sebatas pada objek kegiatan namun sebagai calon penggerak pasar di masa depan sehingga selalu menempatkan diri sebagai orang luar yang mengutamakan bantuan mereka. Para pedaganglah yang menjadi aktor utama dalam setiap kegiatan masyarakat. Sedangkan penghambatnya ketika berada di sebuah pasar yang di dalamnya sendiri minim ikatan sosial antar pedagang. nilai sosial adalah kekuatan utama Sekolah Pasar Rakyat ketika memulai kegiatan di pasar. Maka jika nilai sosial itu sendiri rapuh maka cenderung merasa tidak memiliki kekuatan apa-apa untuk lebih agresif menggerakkan para pedagang secara kolektif .

## 2. Faktor-Faktor Penghambat

Namun, faktor penghambat juga dialami dalam proses Sekolah Pasar Rakyat Sambilegi. Diantaranya adalah sebagai berikut :

### a. Peserta didik

Pertemuan dilaksanakan saat waktu masih berjualan sehingga beberapa pedagang berat meninggalkan sebentar jualanannya. Masih ada

beberapa pedagang yang hanya bersedia datang bila ada keuntungan secara materi.

b. Pendidik

Tenaga pendidik yang ada beberapa belum ahli dalam materi tertentu.

c. Tujuan pendidikan

Adanya tujuan pendidikan yang diharapkan Sekolah Pasar Rakyat sebagai organisasi belum dapat diturunkan sepenuhnya pada pedagang Pasar Sambilegi. Sehingga kurikulum yang menjembatani tujuan pendidikan menjadi kurang maksimal.

d. Alat pendidikan

Fasilitas belajar sepenuhnya masih menjadi tanggung jawab peserta didik.

e. Lingkungan

Untuk lingkungan Pasar Sambilegi tidak ada hambatan berarti dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan pasar rakyat.

**E. Kesimpulan**

Sekolah Pasar Rakyat Sambilegi dalam proses pembelajaran mengutamakan musyawarah dalam pengambilan keputusan bersama. Begitu juga bentuk Koperasi Pedagang sebagai salah satu praktek pembelajaran yang mengutamakan keuntungan bersama. Implementasi nilai Islam yang mengutamakan kebersamaan dalam kesejahteraan menjadi pokok penting dalam SPRS.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan SPRS memang beragam. Namun tren perkembangan yang positif darinya harus disyukuri. Komitmen keberlanjutan dari kelembagaan maupun materi yang mampu mempererat kebersamaan dalam kesejahteraan bahkan disebarluaskan. Pada tingkatan itu, penggalan konsep pendidikan rumahku surgaku yang dilontarkan oleh Kusumawati bisa menjadi pertimbangan. konsep itu dapat diterapkan dalam pendidikan informal dan non formal untuk pencapaian keberhasilan yang formal.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Kusumawati, "Menciptakan Iklim Kenyamanan Belajar Di Dalam Keluarga,"

### **Daftar Pustaka**

- Ahmad, Nazili Shaleh. *Pendidikan dan Masyarakat*. penerjemah Syamsuddin Asyrofi, Yogyakarta : Sabda, 2011
- Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga Sekolah Pasar Rakyat*
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Asy-Syaibani. *Falsafah Pendidikan Islam*. terj. Hasan Langgulung. Jakarta : Bulan Bintang, 1979.
- Santoso, Fattah Setiawan, Diflah Nadjih dan Imam Samroni. “Penguatan Budaya Ramah Lingkungan Berbasis Fikih Di Kampung Nelayan Wilayah Poncosari Srandakan Bantul-DIY.” *Laporan Akademik Program Bantuan Peningkatan Mutu Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2015.
- Heningtyas, M. A., Sjamsuddin, S., & Hadi, M. “Peran Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Nonformal (Studi Kasus: Eksistensi “Kampung Inggris” Kabupaten Kediri).” *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(2), 2014, 264–268.  
<http://dinaspasar.slemankab.go.id>
- Imroatun, Imroatun. “Masjid Dan Pengembangan Wawasan Anak Usia Dini Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Nasional,” *Jurnal Ulumuddin Volume 5, Nomor 1, Juni 2015, h. 21-28*
- Karim, M. Abdul. *Islam Nusantara*. Yogyakarta :Pustaka Book Publisher, 2007
- Kusumawati, Intan. “Menciptakan Iklim Kenyamanan Belajar Di Dalam Keluarga,” *Academy Of Education Journal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Vol. 4 No. 2 Januari 2013, 59-71*
- Nugroho, Taufik. “Analisis Manajemen Pendidikan Terhadap Kualitas Madrasah Indonesia,” *Jurnal Ulumuddin Volume 6, Nomor 2, Desember 2016, h. 80-87*
- Suryapermana, Nana dan Imroatun Imroatun. *Dasar-dasar Kependidikan*. Serang: FTK Banten press, 2018.
- Prasetyo, Hendro dkk. *Islam dan Civil Society*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama kerjasama PPIM-IAIN Jakarta, 2002
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2004
- Sada, Heru Juabdin. “Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, No 1 2017, h. 117-125*
- Saebani, Beni Ahmad dan Hendra Akhdiyat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2009
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian ilmiah Dasar Metoda Tehnik*, Bandung : Tarsito, 1998.
- Tim Sekolah Pasar. *Sekolah Pasar Rakyat*. Yogyakarta : Pusat Studi Ekonomi Kerakyatan UGM, 2013.
- Zayadi, Ahmad dan Abdul Majid. *Tadzkiyah: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Kontekstual*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Zuhairini dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara & Depag RI, 2011.

